

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah .

Pendidikan merupakan suatu hal yang utama dalam kehidupan manusia dan saling berkaitan sehingga tidak bisa dipisahkan. Manusia dapat mengetahui dan memahami berbagai macam dalam bidang ilmu pengetahuan dari kegiatan pendidikan dan memerlukan pendidikan mulai sejak awal kehidupannya, Oleh karena itu pendidikan perlu di mulai sejak usia dini. Mengenai pengertian pendidikan dapat dijelaskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

”Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>1</sup>.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan secara aktif dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta keterampilan yang berupa kognitif, afektif, dan mental untuk bekal hidup dan beradaptasi dalam suatu negara.

Arti pendidikan dalam islam sering dikenal dengan istilah *Ta’lim*, *Tarbiyah*, dan *Ta’dib*. *Tarbiyah* berasal dari kata *robba-yurobbi* yang mempunyai makna membenteng, penggunaan kata *tarbiyah* yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dianalisis dalam firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al Isra’ ayat 24 sebagai berikut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011,7.

<sup>2</sup> Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, h.12.

<https://books.google.co.id/books?id=5tYvDwAAQBAJ&lpg=PA11&dq=arti%20pendidikan%20dalam%20pandangan%20islam%20ta'lim%20tarbiyah%20dan%20ta'dib&hl=id&pg=PA23#v=onepage&q=arti%20pendidikan%20dalam%20pandangan%20islam%20ta'lim%20tarbiyah%20dan%20ta'dib&f=false>

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" ( Q.S. Al-Isra:24)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya atau proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan ditujukan kepada bayi atau anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui metode pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan mental dalam menghadapi dan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah pada masa pendidikan yang lebih lanjut. Dalam buku karya Khadijah yang berjudul konsep dasar pendidikan pra sekolah menyatakan bahwa: “ adapun satuan pendidikan anak usia dini pada jalur atau lembaga pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lembaga lain yang sederajat”.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini kita dapat mengenal tentang aspek-aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan menjadi salah satu tujuan pokok dalam pendidikan anak usia dini. Aspek-aspek tersebut dapat berkembang melalui aktivitas suatu pembelajaran yakni meliputi bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik-motorik, seni, dan sosial emosional. Dalam penelitian kali ini akan membahas tentang aspek perkembangan sosial emosional salah satunya yaitu kemandirian anak yang tercantum dalam KD 2.8 yang berbunyi “memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian”, kemandirian sendiri mempunyai peranan penting dalam diri anak karena sebagai bekal atau tuntutan untuk dirinya sendiri agar

---

<sup>3</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung:Cita Pustaka, 2012,11.

tidak tergantung dengan orang disekitarnya sehingga kelak dewasa anak dapat menngandalkan dirinya sendiri.

sebelum membahas kemandirian maka akan membahas tentang aspek sosial emosional terlebih dahulu. Jika berbicara tentang emosi maka setiap manusia pasti pernah merasakannya, dan sangat kaya akan pengalaman emosional sehingga ekspresi setiap manusia berbeda-beda dalam menyampaikannya. Pengertian emosi sendiri adalah ungkapan perasaan yang ada pada diri manusia, sedangkan sosial adalah proses pembentukan jati diri dalam anggota keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut dengan *golden age*, di mana dalam usia tersebut dapat memungkinkan bahwa aspek-aspek perkembangan yang dimiliki dapat berkembang sangat pesat dan diasah melalui suatu kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka memberikan suatu pemahaman antara pendidik kepada peserta didik dengan cara mengarahkan yaitu interaksi antara siswa dengan sumber dan bahan belajar lainnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan.<sup>5</sup>

Dikatakan suatu Pembelajaran yang efektif apabila pembelajaran itu dilakukan dengan cara kontinu dan sistematis, artinya mutu suatu pembelajaran dapat diukur dan ditentukan sejauh mana perubahan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran itu dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang benar dan diharapkan sesuai dengan tujuan atau kewenangan yang telah diputuskan. Oleh karena itu, para pendidik dalam lembaga satuan PAUD diharapkan untuk mampu mendesain, mengembangkan, dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan, kebutuhan, dan perkembangan anak. Adapun hal lain yang perlu dipikirkan dalam memajukan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga adalah kurikulum, program-program pendidikan, sumber daya, fasilitas pendidikan, administrasi, manajemen, pengelolaan kelas atau model pembelajaran dan kepemimpinan pendidikan.

Berbicara mengenai model/pendekatan pembelajaran ini tidak lepas dari bagaimana lingkungan belajar yang tepat dan

---

<sup>4</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.1.3

<sup>5</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, 84

sesuai. Dengan demikian lingkungan belajar untuk anak usia dini harus dikelola, didesain, dimanfaatkan, dan dijaga secara seksama agar mampu mendukung hasil pembelajaran yang maksimal dan efektif. Sedangkan model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan berupa ciri-ciri yang menggambarkan tentang langkah-langkah kegiatan secara teratur dalam mengorganisasikan hasil pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan serta berfungsi sebagai pedoman para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup> Komponen-komponen model pembelajaran meliputi: konsep atau rancangan, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah, media pembelajaran, dan teknik evaluasi.

Penataan lingkungan pembelajaran untuk anak usia dini identik sebagai model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini, dan tentunya semua model pembelajaran tersebut memiliki dasar atau prinsip yang sama, yakni bermain sambil belajar. Adapun macam-macam model pembelajarannya adalah: pertama model pembelajaran klasikal, kedua model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), ketiga model pembelajaran area, keempat model pembelajaran sudut-sudut, kelima model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*).<sup>7</sup>

pembelajaran untuk anak usia dini harus nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan minat anak untuk menghindari rasa bosan dan jenuh di dalam kelas yakni dengan mewujudkan apa yang telah menjadi kodrat seorang anak yaitu bermain sambil belajar. Kita bisa menjadikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak, serta mampu menarik perhatian dan pengetahuan mereka.

Jadi, dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka pendidik harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keinginan dalam belajar anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015,2

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD*, 2.

keinginan dalam belajar anak salah satunya model pembelajaran area. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran area merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak (TK) atau satuan lembaga PAUD lainnya dan berdasarkan dengan minat dan keinginan anak. Model pembelajaran area bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang membangun suatu landasan dari kognitif afektif dan psikomotor yang penting untuk menghadapi dan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah baik di masa kini maupun di masa yang akan datang serta didasari pada keyakinan bahwa anak-anak dapat bertumbuh dengan baik apabila mereka dilibatkan secara alamiah pada proses belajar dan mendorong untuk bereksplorasi, bereksperimen, memelopori, dan menciptakan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, melihat fenomena tersebut diatas, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian yang akan di wujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “pengembangan aspek sosial emosional dalam model pembelajaran dengan pendekatan area Pada Anak Kelompok B di RA Matholi’ul Huda Posono, Gembong, Pati”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi’ul Huda Posono, Gembong, Pati

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi’ul Huda, Posono, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana cara mengasah pengembangan Sosial anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi’ul Huda Posono, Gembong Pati?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi’ul Huda, Posono, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati

---

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Kelas PAUD*, 3.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi'ul Huda, Posono, Gembong, Pati.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengasah pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada kelompok B di RA Matholi'ul Huda Posono gembong Pati.
3. Untuk mendeskripsikan tentang kelebihan dan kekurangan pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan area pada anak kelompok B di RA Matholi'ul Huda Posono, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Untuk kepentingan pembelajaran ilmiah dan sebagai bahan informasi serta sebagai acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b. Bagi Pendidik  
Untuk menambah semangat dan motivasi diri pengembangan aspek sosial emosional dalam model pembelajaran dengan pendekatan area.
- c. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas model pembelajaran area pada anak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah,

pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

## 2. **Bagian Isi**

Pada bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, yang meliputi :

Kajian teori, terdiri dari Hakikat anak usia dini, Istilah pengembangan sosial emosional, istilah model/pendekatan pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran area. Selain itu meliputi penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian

Bab III: Metode penelitian, yang berisi :

jenis dan pendekatan yang digunakan, tempat penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV: Penelitian dan pembahasan, yang berisi:

Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V: Penutup, meliputi simpulan dan saran.

## 3. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (lampiran-lampiran tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi), dan daftar riwayat hidup penulis